

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak adalah seorang individu yang berada dalam satu rentang perubahan perkembangan yang dimulai sejak bayi sampai remaja. Masa anak merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang dimulai sejak bayi (0-1 tahun), usia toddler (1-3 tahun), usia sekolah (5-11 tahun) dan remaja (11-18 tahun). Proses berkembang anak mempunyai ciri fisik, kognitif, konsep diri, pola coping, dan perilaku sosial (Hidayat, 2005, hlm.6; Muscari, 2005, hlm.27). Usia bayi yaitu individu yang berusia 0-12 bulan, pertumbuhan dan perkembangan anak dimulai dari usia bayi dengan pemetaan hasil pengukuran yang dapat dilihat dari grafik pertumbuhan standar dari lahir sampai usia 3 tahun dan dari 3 tahun sampai 18 tahun.

Bayi pada usia 0-12 bulan, sistem kekebalan tubuhnya belum terbentuk secara sempurna, dan pada usia 12-36 bulan mulai banyak aktivitas sehingga dapat lebih rentan terkena penyakit. Penyakit yang sering terjadi pada usia 0-36 bulan adalah demam, influenza, mual muntah, cacar air, campak, infeksi pada kulit, dan salah satu angka kejadiannya terus meningkat yaitu diare.

Diare dapat diartikan suatu keadaan pengeluaran tinja dengan konsistensi lebih lunak atau lebih cair dari biasanya, dan terjadi paling sedikit 3 kali dalam 24 jam. Sementara untuk bayi dan anak-anak diare didefinisikan sebagai pengeluaran tinja >10 g/kg/24 jam, sedangkan rata-rata pengeluaran tinja normal bayi sebesar 5-10 g/kg/24 jam (Juffrie, 2010). Seorang anak dikatakan

diare bila konsistensi feses lebih berair dari biasanya, atau bila buang air besar lebih dari 3 kali atau lebih, atau buang air besar lebih berair tapi tidak berdarah dalam waktu 24 jam (Depkes, 2009).

Diare merupakan salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas anak-anak diberbagai negara yang sedang berkembang, setiap tahun diperkirakan lebih dari 1 milyar kasus diare di dunia dengan 3,3 juta kasus kematian sebagai akibatnya. Diare masih merupakan penyebab penting kematian anak di negara berkembang (Rohim, 2002). Diare masih menjadi masalah kesehatan di negara berkembang termasuk Indonesia dan merupakan salah satu penyebab kesakitan tertinggi terutama pada balita. Kejadian diare pada anak usia 0-3 tahun di puskesmas Sidorejo Lor tahun 2016 adalah 252 kasus, terjadi peningkatan di tahun 2017 sampe dengan bulan Nopember 337 kasus. Peningkatan kasus diare pada anak usia 0-36 bulan sangat melonjak terutama pada musim pancaroba. Orang tua pada saat ini cenderung menggunakan pengganti popok kain dengan diapers yang beralasan lebih praktis dan efisien.

Diapers merupakan popok yang digunakan untuk melindungi genetalia anak yang memiliki daya serap tinggi dan terbuat dari bahan plastik serta campuran bahan kimia untuk menampung sisa-sisa metabolisme seperti feses serta urine yang bersifat disposable atau sekali pakai, dalam penggunaan popok yang bersifat disposable ini jika tidak digunakan secara tepat dan benar akan menimbulkan ruam popok atau dermatitis di sekitar genetalia anak (Diena, 2009). Ruam popok dapat diartikan sebagai infeksi kulit karena

paparan urine dan kotoran yang berkepanjangan ditambah dengan tekanan dan gesekan popok yang bersifat disposable (diapers) (Sholeh, 2008). Pengobatan ruam popok dengan menggunakan herbal banyak digunakan oleh masyarakat dengan minyak kelapa dan minyak zaitun.

Minyak zaitun adalah minyak yang dihasilkan dari perasan buah zaitun yang masih segar atau baru (Hammad, 2010). Minyak zaitun (*oliv oil*) mengandung emolien yang bermanfaat untuk menjaga kondisi kulit yang rusak seperti *psoriasis* dan *eksim* (Setyanti, 2012).

Alasan penulis melakukan studi kasus ini merupakan hasil observasi selama bekerja di Puskesmas, dari 10 anak diare yang berobat ke puskesmas 3 diantaranya mengalami ruam popok. Berdasarkan keterangan di atas penulis tertarik dalam membuat karya tulis ilmiah dengan judul “Aplikasi pemberian minyak zaitun terhadap derajat ruam popok anak diare di puskesmas Sidorejo Lor Salatiga”.

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Melakukan penerapan pemberian minyak zaitun pada anak diare pengguna diapers 0-3 tahun terhadap derajat ruam popok di puskesmas Sidorejo Lor Salatiga.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian ruam popok (dermatitis) pada anak diare usia 0-3 tahun di puskesmas Sidorejo Lor Salatiga
- b. Menegakkan diagnosa keperawatan pada asuhan keperawatan diare usia 0-3 tahun di puskesmas Sidorejo Lor Salatiga
- c. Menyusun rencana tindakan keperawatan pada asuhan keperawatan diare usia 0-3 tahun di puskesmas Sidorejo Lor Salatiga
- d. Melakukan rencana keperawatan dengan pemberian minyak zaitun dengan diare usia 0-3 tahun di puskesmas Sidorejo Lor Salatiga
- e. Mengevaluasi perkembangan keperawatan ruam popok (dermatitis) pada anak diare usia 0-3 tahun di puskesmas Sidorejo Lor Salatiga.

C. Manfaat Penulisan

1. Anak dan keluarga

Menjaga elastisitas kulit daerah genitalia dan sekitar bokong, menurunkan derajat dermatitis anak, setelah dilakukan pemberian minyak zaitun. Manfaat bagi keluarga, memberikan informasi dan motivasi kepada keluarga anak untuk melakukan pemberian minyak zaitun untuk menurunkan derajat dermatitis.

2. Institusi puskesmas

Rekomendasi bagi institusi untuk mengembangkan pemberian minyak zaitun pada asuhan keperawatan dermatitis pada anak.

3. Pendidikan dan perkembangan ilmu pengetahuan

Bahan masukan dan informasi serta meningkatkan mutu pendidikan dimasa yang akan datang.

